

**ANALISIS PROGRAM PENGELOLAAN *SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION (SRI)* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

YUNITA ELPA RIZKI

NPM : 1351010257

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**ANALISIS PROGRAM PENGELOLAAN *SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION (SRI)* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

YUNITA ELPA RIZKI

NPM : 1351010257

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Bapak Hanif,S.E.,M.M

Pembimbing II : Madnasir,S.E.,M.,S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

**ANALISIS PROGRAM PENGELOLAAN *SYSTEM OF RICE*
INTENSIFICATION (SRI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)
Oleh : Yunita Elpa Rizki**

SRI merupakan salah satu pendekatan dalam praktek budidaya padi yang menekankan pada manajemen pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan. Provinsi Lampung merupakan salah satu dari sepuluh provinsi penghasil beras utama di Indonesia, dan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan penghasil padi adalah Kabupaten Lampung Tengah, yang memiliki zona peruntukkan lahan basah (sawah) seluas 124.033,29 ha.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana program pengelolaan SRI pada Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi petani, dan Bagaimana penerapan teknologi budidaya padi organik dengan metode SRI dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pengelolaan SRI di Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi pertanian dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga merupakan sebuah upaya untuk menemukan kebenaran berdasarkan data dan tidak melalui sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pengelolaan SRI di Desa Tanggulangin mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional, budidaya padi organik metode SRI memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi petani Desa Tanggulangin. Hal ini disebabkan oleh penggunaan sarana produksi yang lebih sedikit, dan penjualan hasil produksi dalam bentuk beras organik dengan harga jual lebih tinggi. Penerapan teknologi budidaya padi organik dengan menggunakan metode SRI dalam perspektif ekonomi Islam bisa dikatakan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam walaupun belum sepenuhnya bisa diterapkan, akan tetapi hal tersebut akan menjamin pertumbuhan ekonomi petani, dan juga hubungan metode SRI dengan perekonomian petani.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721 7032 89

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PROGRAM PENGELOLAAN *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION* (SRI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)

**Nama : Yunita Elpa Rizki
NPM : 1351010257
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

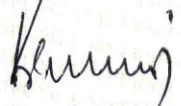
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Hanif, S.E., M.M.

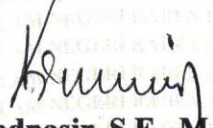
NIP. 19740823 200003 1001

Pembimbing II


Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP.19750424 200212 1001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,**


Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 19750424 200212 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721 7032 89

PENGESAHAN


Skripsi ini berjudul **Analisis Program Pengelolaan *System Of Rice Intensification* (SRI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)** disusun oleh : **Yunita Elpa Rizki** , NPM : **1351010257**, Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Selasa 17 Oktober 2017**

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : Any Eliza, S.E., M.Ak.

(.....)

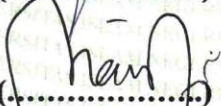
Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I.

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

(.....)

Penguji II : Hanif, S.E., M.M.

(.....)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung**



**Dr. Moh. Bahrudin, M. Ag.
NIP. 19580824 198903 1 003**

MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ

مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 22)¹



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Semarang: CV.Toha putra, 1989),

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah . Rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karna atas izin dan Ridho-nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak ku tercinta Darsono dan Ibuku Tersayang Een Sumanah yang sejak aku dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepadaku dalam keadaan apapun, yang selalu mendoakan ku di setiap langkah untuk kesuksesanku, besar harapanku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan.
2. Kakak ku tercinta Any nuryany,S.I.Kom.,M.M dan keluarga besarku sembilan orang Kakak ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.Yang selalu mendoakanku, mendukungku, mengurus kuliahku,menjaga dan melindungiku,serta memberikan motivasi dan inspirasi kepadaku agar selalu bersemangat dalam segala hal. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua.
3. Adik bungsu ku tersayang Kiki Utami Rhamadania yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya, walaupun terpisah oleh jarak.
4. Alamamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir lebih maju.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam Khususnya angkatan 2013 kelas F terkasih Annisa Y,Veti, Suci, Wawah, Rosa, Lita, Nana, Bayu, Rudi, Imam, Richard, Rico yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini .
6. Sahabat seperjuangan Organisasi ku tercinta PMII Rafaksyah Sayyidah sekar, Annisa Munfaati, Asra Putri Mustika yang selalu mendoakan, mendukung , membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak “ Tiada hari tanpa kalian” .

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yunita Elpa Rizki, lahir pada tanggal 12 januari 1995 di Margalaksana III Kel. Tugu Sari Kec. Sumber Jaya Kab. Lampung Barat, Putri ke sepuluh dari sebelas bersaudara merupakan buah cinta dari pasangan Bapak Darsono dan Ibu Een Sumanah. Adapun Riwayat Pendidikan, sebagai berikut :

1. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak YAPSI Sumberjaya (Kabupaten Lampung Barat) lulus tahun 2000.
2. Pendidikan di SDN 2 Tugu Sari (Kabupaten Lampung Barat) lulus tahun 2006.
3. Pendidikan di SMPN 1 Sumberjaya (Kabupaten Lampung Barat), setelah naik kelas 2 SMP penulis pindah ke SMPN 1 GISTING (kabupaten Tanggamus), setelah naik kelas 3 SMP penulis pindah ke SMPN 13 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009.
4. Pendidikan di SMAN 7 Bandar Lampung, selesaipada tahun 2013.
5. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari tahun 2013 hingga saat ini.

Bandar Lampung, April 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Yunita Elpa Rizky
NPM : 1351010257

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya kepada penulis berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk dalam berjuang menempuh ilmu. Jika bukan karena rahmat dan karunia-Nya, dalam menyelesaikan skripsi berjudul Analisis Program Pengelolaan *System Of Rice Intensification* (SRI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Islam (Studi pada Desa Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah) dapat terselesaikan. Dan shalawat beserta salam semoga tercurah kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karyany nyatanya membumi.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, ucapan terimakasih, dari berbagai pihak. Untuk itu, sepantasnya lah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan do'a , mudah-mudahan bantuan yang di berikan tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Ucapan Terimakasih ini penulis berikan kepada :

1. Bapak Dr.Moh.Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Hanif,S.E.,M.M dan Madnasir,S.E.,M.,S.I masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang banyak telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak dan Ibu Dosen civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Staff Karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan perpustakaan pusat IAIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Kampung Tanggul Angin Ibu Rumiati,SE dan para tokoh adat serta Ketua Kelompok Tani Bapak Sutardi narasumber penelitian yang penulis pilih untuk melakukan penelitian.
6. Untuk kedua orang tua, kakak- kakak, keponakan dan semua saudara- saudara ku,terimmakasih dukungannya selama ini. Allah SWT maha tahu dan akan

selalu menolong hamba-Nya dan menolong sesamanya. Kebaikan akan di nanti dengan kebaikan.

7. Untuk sahabatku, semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, terbatasnya ilmu, dan penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu serta teman-teman sekalian mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabb

Bandar Lampung, April 2017

Yunita Elpa Rizky
NPM: 1351010257



DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Hipotesis	9
G. Metode Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>System Rice Of Intensification</i> (SRI)	14
1. Pengertian <i>System Rice Of Intensification</i> (SRI)	14
2. Aspek Efisiensi Biaya	24
3. Aspek Segi Hasil	26
B. Pertumbuhan Ekonomi	26
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	26
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	29
3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	32

C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	34
D. Hubungan Metode SRI dengan Pertumbuhan Ekonomi Petani	37

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis, Demografis, dan Geologi	40
B. Gambaran Umum Desa Tanggulangin Kabupaten Lampung Tengah	42
1. Sejarah atau Asal Usul/Legenda Desa	42
2. Visi dan Misi Desa	44
3. Kondisi desa	43
4. Perkembangan Desa Tanggulangin	46
5. Aparat Pemerintahan Tanggulangin	47
6. Bidang Pemerintahan dan Pertahanan	47
7. Kependudukan	48
8. Ekonomi dan Budaya	50
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
D. Hasil Wawancara	51

BAB IV ANALISA DATA

A. Pengelolaan SRI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Petani di Desa Tanguangin Kecamatan Punggur	52
B. Pertumbuhan Ekonomi Petani di Desa Tanggulangin Dalam Perspektif Ekonomi Islam	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul ini merupakan salah satu bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul adalah sebagai pemberi arah serta dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Demikian juga halnya dengan skripsi ini berjudul **“ANALISIS PROGRAM PENGELOLAAN *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION* (SRI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)”**.

Untuk lebih memahami pengertian dan maksud dari judul tersebut di atas, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa pengertian untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penyimpangan pemahaman judul skripsi ini, antara lain adalah :

1. Analisis

Analisis adalah penguraian salah satu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003), h. 4

2. Program Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.³

3. *System of Rice Intensification* (SRI)

System of Rice Intensification (SRI) adalah teknik budidaya dengan memanfaatkan teknik pengelolaan tanaman, tanah, dan air.⁴ Usaha tani padi sawah irigasi secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal serta berbasis pada kaidah ramah lingkungan.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan

³Samsudin, U, *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Binacipta. Bandung, 2002, h.31

⁴ Achmad Sauki, Agung Nugroho dan Roedy Soelistyono, *The Effect Of Plant Densities And Time In SRI Method (System Of Rice Intensification) To Growth And Results For Rice*, Jurnal Produksi Tanaman, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2014, h. 122

dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁵ Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan manusia secara yang secara empirik terbukti merupakan syarat perlu bagi pembangunan manusia.⁶

5. Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Manan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai upaya untuk mengoptimalkan nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh ekonomi Islam.⁷

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

- a. Kebanyakan masyarakat di Indonesia belum mengetahui tentang pengelolaan *System Of Rice Intensification* (SRI).
- b. Persoalan ini merupakan persoalan yang aktual dan banyak petani belum memaksimalkan pertumbuhan ekonomi petani dalam perspektif ekonomi Islam.

⁵Addinul Yakin, *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: Akademika Presindo 2000), h. 89

⁶Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, *Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*, JEP Vol. 3, Juli 2014, h. 141

⁷*Ibid.* h. 57

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam di Jurusan Ekonomi Islam.
- b. Bahan-bahan yang dibutuhkan penulis tersedia di perpustakaan.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan permasalahan di atas.
- d. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang membahasnya, khususnya di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari pertanian. Pada awalnya kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia sangat mendukung sektor pertanian ini dimana tanah Indonesia merupakan tanah yang sangat subur dan produktif sehingga pertanian memang cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Namun dalam perkembangannya secara umum semakin lama kondisi tanah pertanian di Indonesia semakin rendah tingkat kesuburannya yang berdampak kepada semakin menurunnya tingkat produksi pertanian.⁸

Pola budidaya yang selama ini dilakukan oleh petani masih menggunakan metode konvensional. Adopsi yang ada dilakukan petani dalam budidaya adalah

⁸ Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, *Rekomendasi Pemupukan N, P dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi*, Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2007, h. 4

dengan mengganti metode konvensional yang selama ini dipakai oleh petani dengan memakai metode SRI, dimana dalam metode SRI ini dapat meningkatkan jumlah produksi dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini dipakai oleh petani.

System of Rice Intensification (SRI) adalah teknik budidaya dengan memanfaatkan teknik pengelolaan tanaman, tanah, dan air.⁹ Kebiasaan petani mengenangi sawah terus menerus dari sejak bibit padi ditanam sampai tanaman mendekati waktu panen, baik pada pertanaman musim hujan maupun musim kemarau. Untuk memecahkan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan teknologi dalam budidaya padi sawah di tingkat petani untuk meningkatkan produktivitas padi yang efisien dalam penggunaan air antara lain dengan sistem pengelolaan air dan waktu penggenangan yang tepat.

Oleh karena itu, metode SRI merupakan salah satu alternatif yang baik digunakan oleh petani dengan mengganti metode konvensional menjadi metode SRI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani dari sebelumnya. Sehingga dapat mengubah pendapatan petani dan dapat mensejahterakan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi

⁹Achmad Sauki, Agung Nugroho dan Roedy Soelistyono, *Op. Cit*, h. 121

suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.¹⁰

Adapun pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara. Menurut teori neo klasik, peranan teknologi terhadap pertumbuhan output tidak begitu jelas, meskipun tahun 1950-an dan 1960-an telah ada pembahasan mengenai dampak positif teknologi.

Teori neo klasik lebih memperhatikan efek positif akumulasi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori modern, faktor-faktor produksi dianggap sama penting, tidak hanya tenaga kerja dan modal, tetapi juga perubahan teknologi, bahan baku dan material. Selain itu faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, serta peraturan, stabilitas politik dan lain sebagainya.¹¹ Provinsi Lampung merupakan salah satu dari sepuluh provinsi penghasil beras utama di Indonesia, dan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan penghasil padi adalah Kabupaten Lampung Tengah, yang memiliki zona peruntukkan lahan basah (sawah) seluas 124.033,29 ha.

¹⁰Dewi Ernita, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. 1 No. 2, h. 176-177

¹¹ Tambunan, Tulus., *Transformasi Ekonomi Indonesia*, Edisi 1, (Jakarta: Salemba, 2000), h..25

Menurut data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah (2015), luas panen lahan sawah yang telah berproduksi sebesar 123.882 ha dengan produksi sebesar 658.122 ton. Dari seluruh luas lahan sawah yang telah berproduksi tersebut, lahan sawah yang beririgasi seluas 44.961 ha, sedangkan sisanya terdiri dari lahan sawah tadah hujan, pasang surut dan rawa. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2006 s/d 2015.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	2006	80,149	372,157	4.57
2	2007	80,606	366,641	4.55
3	2008	84,245	385,955	4.58
4	2009	88,091	408,876	4.64
5	2010	94,686	439,006	4.64
6	2011	102,301	486,435	4.75
7	2012	90,420	465,481	5.15
8	2013	106,598	550,253	5.16
9	2014	109,193	570,963	6.23
10	2015	123,882	658,122	7.31

*) Berdasarkan Angka Daerah

Sumber: Dinas Pertanian TPH Kabupaten Lampung Tengah, 2016.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 hasil petani padi konvensional mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi belum maksimal. Untuk itu dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi lebih baik lagi yaitu dengan menerapkan usaha

budidaya padi organik dengan menggunakan metode SRI (*System of Rice Intensification*). Keberhasilan budidaya padi organik metode SRI ini telah dikembangkan di Kabupaten Lampung Tengah khususnya di Desa Tanggulangin mulai tahun 2014. Model budidaya ini tidak hanya dilaksanakan untuk meningkatkan produksi padi, tetapi juga untuk meningkatkan nilai ekonomi/keuntungan usaha tani melalui efisiensi input, dan melestarikan sumberdaya pertanian.

Pertanian organik pada prinsipnya menitik beratkan prinsip daur ulang hara melalui panen dengan cara mengembalikan sebagian biomasa ke dalam tanah, dan konservasi air, sehingga berkontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan. Peneliti tertarik mengangkat skripsi ini dikarenakan metode SRI mengutamakan potensi lokal dan ramah lingkungan, sehingga akan sangat mendukung terhadap pemulihan kesehatan tanah dan kesehatan pengguna produknya serta dapat meningkatkan produksi padi, dan juga untuk meningkatkan nilai ekonomi/keuntungan usaha tani melalui efisiensi input, dan melestarikan sumberdaya pertanian.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas, ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pengelolaan SRI pada Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?

2. Bagaimana program pengelolaan SRI terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Dalam rangka pembangunan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture development*), maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Objektif

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui program pengelolaan SRI di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Islam.

2. Tujuan Subjektif

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas bagi penulis tentang program pengelolaan SRI di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Islam.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu dikaji kebenarannya.

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Program Pengelolaan *System Of Rice Intensification* (SRI) diduga bertumbuh lebih cepat dalam pertumbuhan ekonomi petani.

2. Program Pengelolaan *System Of Rice Intensification* (SRI) terhadap pertumbuhan ekonomi petani sesuai dalam perspektif ekonomi islam.
3. Tingkat pendapatan usaha tani padi dengan metode SRI lebih tinggi dibandingkan dengan yang menerapkan metode konvensional.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah upaya untuk menemukan kebenaran berdasarkan data dan tidak melalui sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atas jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah cocok dengan hipotesis.¹² Kajian pada skripsi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹³

Analisa ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sumber Data

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

- a. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan petani padi sawah yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel dengan

¹² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) cet. Ke-5, h.13

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) h.3

dibantu alat daftar pertanyaan (*kuesioner*). Untuk memperkuat data dilakukan pula wawancara dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian, yaitu penyuluh pertanian yang bertugas di lokasi penelitian, petugas pengairan setempat, dan kepala desa/kampung Desa Tanggulangin. Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi di lapangan untuk melihat kondisi nyata secara visual yang ada di lapangan. Hal ini penting untuk mengambil data yang belum terungkap oleh alat pengumpul data yang lain.

- b. Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, jurnal-jurnal, buku-buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas, arsip-arsip, dan data dari lembaga/instansi. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data jumlah penduduk, luas wilayah, data penggunaan lahan , dan data penunjang lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini penulis lakukan dengan dua macam metode, yaitu:

- a. Studi dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen serta arsip yang dijadikan objek penelitian yang bersumber dari Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

- b. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan ahli yang berkompeten dari dari Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

3. Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian di atas, penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, aktual, akurat mengenai fakta-fakta dan kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan pada sektor pertanian.

H. Tinjauan Pustaka

Rahmawati (2007) melakukan penelitian yang berjudul analisis usahatani sayuran organik pada perusahaan Benny's Organic Garden, Bogor-Jawa Barat. Analisis yang dilakukan yaitu analisis keragaan usahatani secara deskriptif dengan membandingkan keragaan antara usahatani milik sendiri dengan usahatani sistem bermitra. Untuk analisis usahatani yang dilakukan adalah menganalisis pendapatan dan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C) untuk kedua jenis lahan yang diusahakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2006) mengenai analisis pendapatan usahatani dan pemasaran sayuran organik di Yayasan Bina

Sarana Bhakti menunjukkan bahwa pendapatan atas biaya tunai sayur organik sangat beragam. Terlihat dari nilai pendapatan atas biaya tunai komoditi wortel organik lebih kecil jika dibandingkan dengan brokoli dan bawang daun organik. Pendapatan atas biaya tunai wortel adalah Rp 3.000 sedangkan brokoli dan bawang daun berturut-turut adalah Rp 7.875 dan Rp 5.500.

Hal ini dikarenakan harga untuk wortel lebih kecil dibandingkan dengan brokoli dan bawang daun. Pendapatan atas biaya tunai brokoli memberikan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan komoditi yang lain, hal ini disebabkan jumlah produktivitas yang lebih tinggi didukung oleh hasil penjualan yang cukup tinggi, sehingga penerimaan petani menjadi lebih besar. Menurut penelitian Saryani (2004) tentang analisis perbandingan usahatani dan pemasaran antara padi organik dan padi anorganik di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pendapatan atas biaya tunai petani padi organik lebih rendah dari pendapatan atas biaya tunai petani padi anorganik. Hal ini didukung oleh hasil uji z yang menyimpulkan bahwa perubahan sistem usahatani yang dilakukan oleh petani padi ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Apabila dilihat dari pendapatan atas biaya totalnya diketahui ternyata padi organik lebih besar jika dibandingkan dengan padi anorganik.

BAB II

LANDASAAN TEORI

A. *System Of Rice Intensification (SRI)*

1. Pengertian *System Of Rice Intensification (SRI)*

System of Rice Intensification (SRI) pertama kali dikembangkan oleh seorang pastur Jesuit asal Perancis bernama Father Henri de Laulanie pada awal 1980-an di Madagaskar. Beliau menghabiskan waktu selama 34 tahun bekerja bersama petani, mengamati, dan bereksperimen mengenai metode hemat air ini, hingga eksperimennya berhasil memperoleh kesuksesan pada tahun 1983- 1984.¹⁴ Pada tahun 1983 beliau mengamati dan mengumpulkan data mengenai cara pengelolaan SRI, hingga 20 tahun kemudian tepatnya pada tahun 1994, Tefy Saina dan CIIFAD mulai bekerjasama untuk mengembangkan metode SRI ini.

Tahun 1999 dengan bantuan yang diperoleh dari CIIFAD, khususnya dari Profesor Norman Uphoff sebagai koordinator tim peneliti dari Cornell University-New York, metode SRI mulai disebarakan ke negara-negara lain. Di Indonesia sendiri metode SRI ini mulai diperkenalkan oleh Profesor Norman Uphoff pada tahun 1997.¹⁵ Metode SRI pertama kali diterapkan di Indonesia, tepatnya di Desa Sukamandi, Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada panen

¹⁴ Salikin, Karwan A, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h.12

¹⁵ *Ibid*, h.13

pertama, yaitu pada musim kemarau (1999), hasil produksinya mencapai 6,2 ton per hektar, sedangkan pada panen kedua, yaitu pada musim hujan (1999-2000) hasil produksi rata-ratanya sebesar 8,2 ton per hektar.

Untuk memperkenalkan SRI pada tahun 1990 dibentuk asosiasi atau perkumpulan di Madagaskar namanya *Associatio Tefy Saina* (ATS) tugas utamanya adalah memperkenalkan SRI ke masyarakat. SRI Mulai dikenal luas akibat telibatnya organisasi dalam dan luar negeri yang bekerjasama seperti *US Agency for International Devolopment. System of Rice Intensification* (SRI) adalah teknik budidaya dengan memanfaatkan teknik pengelolaan tanaman, tanah dan air.¹⁶

System of Rice Intensification (SRI) adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah air, dan unsur hara yang terbukti telah berhasil meningkatkan produksi padi.¹⁷ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *System of Rice Intensification* (SRI) adalah suatu metode untuk membudidayakan padi dengan mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi. Produksi tanaman padi diharapkan dapat mencapai hingga 8 ton per hektar, bahkan diantaranya ada yang mampu mencapai 10–15 ton per hektar.

¹⁶ Achmad Sauki, Agung Nugroho dan Roedy Soelistyono, *The Effect Of Plant Densities And Time In (System Rice Intensification) To Growth And Results For Rice*, Jurnal Produksi Tanaman, Vol. 2, Nomor 2, ,Maret 2014, h. 122

¹⁷ Tri Harjoso, dkk, *Karakter Morfologi Pada Pertanian Dengan Pendekatan SRI (System of Rice Intensification)*, Agrin Vol. 15, No. 2, Oktober 2011

Melalui teknologi yang digunakan pada budidaya padi organik metode SRI diperoleh beberapa keuntungan baik dari hasil maupun sarana produksi yang lebih hemat. Hasil yang diperoleh lebih tinggi dari sistem konvensional. Peningkatan produksi pada umumnya terjadi karena jumlah anakan padi lebih banyak.¹⁸

SRI tidak mensyaratkan benih unggul atau pemupukan intensif, tetapi lebih menekankan pada perlakuan bibit, jarak tanam, dan waktu pengairan yang tepat berdasarkan pengamatan terhadap perilaku dan kehidupan tanaman padi.¹⁹ Pada sistem tanaman SRI digunakan jarak tanam yang lebar, yaitu 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm bahkan 40 x 40 cm dengan bibit berumur muda, yaitu 7 hari dan jumlah bibit 1 tanam per lubang tanam.²⁰ Penggunaan jarak tanam lebar bertujuan untuk meningkatkan jumlah anakan produktif sedangkan penggunaan bibit muda untuk mengurangi stress tanaman waktu di pindah tanam.

Budidaya padi secara umum dilakukan dengan tujuan mendapatkan produksi dan kualitas sebaik mungkin dengan mengoptimalkan serta mengefisienkan sumberdaya yang tersedia. Beberapa bentuk teknologi budidaya padi yang telah dilakukan antara lain teknologi budidaya padi organik, sistem legowo, sistem tanam benih langsung, sistem tanpa olah tanah

¹⁸ *Ibid.* h. 154

¹⁹ Simarmata, Tualar, *Modul Peningkatan Mutu Intensifikasi Padi Dengan NPK-BIO Berpola SRI (System of Rice Intensification)*, Laboraturium Biologi dan Bioteknologi Tanah. „Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran Bandung, 2006

²⁰ *Ibid.* h. 122

dan lain-lain.²¹ Berdasarkan prinsip tersebut dikembangkan pokok-pokok budidaya padi metode SRI sebagai berikut:

- a. Bibit ditanam sebagai bibit muda berusia kurang dari 12 hari setelah semai (hss) yaitu ketika bibit masih berdaun sekitar 2 helai.
- b. Bibit ditanam secara tunggal, satu batang perlubang, dengan jarak 25 x 25 cm, 30 x 30 cm, 35 x 35 cm, atau dapat lebih jarang.
- c. Pindah tanam dari media tumbuh ke lahan harus sesegera mungkin (kurang dari 30 menit) dan harus hati-hati agar akar tidak putus.
- d. Bibit ditanam dangkal dengan akar diposisikan horizontal.
- e. Pemberian air maksimal 2 cm dan pada periode tertentu dikeringkan sampai pecah rambut (sistem irigasi berselang/terputus)
- f. Penyiangan lebih sering dengan interval 10 hari.
- g. Sedapat mungkin menggunakan pupuk organik (kompos), dan obat-obatan organik.²²

Tanaman padi dikembangkan dengan cara memberikan kondisi yang sesuai dengan pertumbuhannya. Hal ini karena SRI menerapkan konsep sinergi, dimana semua komponen teknologi SRI berinteraksi secara positif dan saling menunjang sehingga hasilnya secara keseluruhan lebih banyak

²¹Karyaningsih, S., Pawarti, M. dan Nugraheni, D. *Inovasi teknologi budidaya padi organik menuju pembangunan pertanian berkelanjutan*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008 – Yogyakarta, 18-19 November

²²Utama, S.P., Badrudin, R. dan Nusril. *Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani pada teknologi budidaya padi sawah sistem legowo*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 3 2007: 300-301.

daripada jumlah masing-masing bagian. Penerapan budidaya metode SRI adalah sebagai berikut.²³

a. Persiapan Benih

Benih yang digunakan oleh petani dengan sistem SRI ini adalah benih IR-42 dan padi kuning. Kebutuhan benih per ha pada sistem SRI ini adalah 6,93 kg per ha, berbeda dengan kebutuhan benih yang selama ini digunakan oleh petani konvensional yang mencapai 20-25 kg per ha.

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani metode SRI tidak berbeda dengan sistem tanam konvensional yang selama ini digunakan oleh petani. Petani melakukan pengolahan tanah 14 hari sebelum masa tanam. Pembajakan dilakukan dengan menggunakan mesin traktor kemudian pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia.

c. Penanaman

Setelah melakukan penyemaian, petani langsung memindahkan bibit yang disemai ke lahan tempat penanaman. Hal ini berbeda dengan sistem tanam konvensional dimana bibit tersebut dapat didiamkan selama satu malam sebelum dilakukan penanaman. Bibit yang tidak langsung ditanam akan menguning sehingga dalam sistem SRI bibit tersebut langsung ditanam setelah diambil dari tempat persemaian.

²³Mario Francisco Tamba, dkk, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Metode SRI (System of Rice Intensification) di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 13 No. 2, februari 2017, h. 15-16

d. Pemupukan

Salah satu faktor yang membedakan sistem tanam SRI dengan sistem tanam konvensional adalah penggunaan pupuk. Pupuk yang digunakan sistem konvensional adalah pupuk kimia seperti urea, tsp, dan kcl namun pada sistem SRI petani tidak menggunakan pupuk kimia tersebut. Pupuk yang digunakan oleh petani SRI adalah Mikroorganisme Lokal (MOL)

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan oleh petani sistem SRI ini meliputi penyiangan dan berbeda dengan sistem konvensional. Pada sistem konvensional petani menggunakan obat-obatan kimia untuk mencegah pertumbuhan gulma di lahan mereka, namun pada sistem SRI petani melakukan dengan cara manual mencabut gulma langsung dari lahan mereka.

f. Pemanenan

Waktu pemanenan sistem konvensional dapat mencapai 120 hari terhitung sejak dilakukan persemaian, sedangkan pada sistem SRI waktu pemanenan lebih singkat dikarenakan waktu persemaian metode SRI lebih singkat jika dibandingkan dengan waktu persemaian dengan sistem konvensional.

Penerapan SRI juga bisa diperuntukkan bagi berbagai varietas padi lain yang pernah ditanam petani, hanya saja diperlukan pikiran yang terbuka untuk menerima metode baru dan kemauan untuk bereksperimen. Oleh karena itu kajian SRI tersebut menggaris bawahi, bagaimana pentingnya integrasi dan interdisiplin dalam penelitian partisipatif yang menggabungkan aspek biofisik dan sosial ekonomi dalam usahatani padi. Penelitian tersebut, telah membuka stagnasi produksi padi di Madagaskar dan beberapa negara lain di dunia melalui pengurangan biaya produksi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, seperti yang tertera pada Tabel 2.1.²⁴

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan
Budi Daya SRI dan Budi Daya Konvensional**

KOMPONEN	S.R.I	KONVENSIONAL
1. Pengolahan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan pengolahan lahan - Pengolahan pertama/bajak pertama - Pengolahan kedua/bajak kedua - Pengolahan lahan ketiga/garu 	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan pengolahan lahan - Pengolahan pertama/bajak pertama - Pengolahan kedua/bajak kedua - Pengolahan lahan ketiga/garu
2. Persipan dan Perlakuan Benih	<p>Ada teknik khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan larutan garam untuk menyeleksi benih -Tempat persemaian menggunakan wadah, di atas terpal, baskom dan bisa juga melakukan menggunakan alas daun langsung pada petakan sawah. 	<p>Tidak ada teknik khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Benih direndam 24 jam. - Tempat langsung dibuat dilahan sawah. - Kebutuhan 34 – 45kg/Ha

²⁴Uphoff, N., S. Rafaralaby, and J. Rabenandrasana, *What is the system of rice intensification. In: The Assessment of the System of Rice Intensification (SRI)*, Proceedings of an International Conference, Sanya, China, 2002.

	<ul style="list-style-type: none"> -Media persemaian menggunakan campuran tanah berpasir, dedak, dan pupuk organik - Kebutuhan benih 5 – 7kg/Ha 	
3. Tanam Bibit	<ul style="list-style-type: none"> Umur bibit ditanam saat umur 8 – 12 hari - Bibit ditanam dangkal 2-3cm - Jumlah bibit ditanam satu – satu per lubang. - Tanam jejer - Jarak tanam 25 x25cm, 35 x 35 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Umur bibit 18 – 25 hari. - Jumlah bibit satu lubang 3-4bibit, kadang lebih - Tanam tidak jejer - Jarak tanam 10 – 20 cm
4. Pengairan	<ul style="list-style-type: none"> Pola pengairan <i>intermidiet</i>/pola pengairan terputus. - Ada sistem drainase - Menjaga sirkulasi udara dalam tanah. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengairan tergenang - Tidak ada sistem drainase
5. Penyiangan	<ul style="list-style-type: none"> - Peyiangan tiga tahap - Penyiangan tahap pertama menyeluruh setelah 14 hari tanam (hst) sehari sebelum pemupukan susulan pertama. - Penyiangan tahap kedua dilakukan sehari sebelum pemupukan susulan kedua, pada saat umur tanam 30 hst. - Penyiangan tahap ketiga 40 hst. - Tujuan penyiangan mengedalikan gulma, kelancaran sirkulasi oksigen dalam tanah, menjaga kegemburan tanah, dan memperlancar pelapukan gulma sebagai sumber unsurhara organik bagi tanaman padi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiangan tidak menyeluruh hanya pada bagian tertentu yang ditumbuhi gulma atau tanaman penganggu. - Waktu penyiangan tidak pasti
6. Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> Lebih dianjurkan menggunakan pupuk organik yang berasal dari micro organisme lokal buatan sendiri (MOL). - Pemberian pupuk diberikan secukupnnya sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pupuk anorganik. - Tiga kali melakukan pemupukan; pemupukan dasar, susulan pertama, dan

	- Pemberian pupuk diberikan pada saat setelah melakukan pengolahan lahan dan penyiangan.	susulan ketiga. - Tidak harus didahului dengan penyiangan
7. Pengendalian Hama dan Penyakit	Pengendalian hama lebih dianjurkan cara biologis dan mekanis - Lebih dianjurkan menggunakan pestisida organik untuk meggedalikan penyakit tanaman	Pengendalian hama kimia, biologis dan mekanis. - Menggunakan pestisida anorganik untuk meggedalikan penyakit tanaman
8. Ketepatan Waktu Panen	Dilakukan 30 -35 hari setelah berbungga merata. - 90 – 95% gabah dari malai sudah tampak menguning.	- Dilakukan 30 -35 hari setelah berbungga merata. - 90 – 95% gabah dari malai sudah tampak menguning.

Cara bertanam padi organik metode SRI pada dasarnya tidak berbeda dengan padi konvensional. Usaha tani padi organik metode SRI diberikan masukan bahan organik baik pupuk dan pestisidanya. Usaha tani padi konvensional masukannya berupa bahan kimia sintetis. Berikut ini ada beberapa aspek yang mesti diperhatikan dalam metode SRI:

2. Aspek Lahan

Mengenai pengelolaan lahan yang sudah dimiliki, Syariah Islam mewajibkan para pemilik lahan, baik yang dimiliki dengan cara *Ihya'ul Mawat*, *Tahjir*, maupun yang dimiliki dengan cara lainnya, untuk mengelola tanah itu agar produktif. Artinya, kepemilikan identik dengan produktivitas. Prinsipnya, memiliki berarti memproduksi (*man yamiliku yuntiju*). Jadi pengelolaan lahan adalah bagian integral dari kepemilikan lahan itu sendiri.

Maka dari itu, Syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif. Islam menetapkan siapa saja yang menelantarkan lahan pertanian miliknya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur. Pada suatu saat Khalifah Umar bin Khatthab berbicara di atas mimbar :

من احيا ارضا ميتة فهي له وليس لمحتجر حق بعد ثلاث سنين

Artinya : “Barangsiapa menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya. Dan orang yang melakukan *tahjir* tidak mempunyai hak lagi atas tanahnya setelah tiga tahun (tanah itu terlantar).” (Disebut oleh Abu Yusuf dalam kitab Al-Kharaj. Lihat Muqaddimah Al-Dustur, Juz II h. 45).

Menghidupkan tanah mati, artinya melakukan upaya untuk menjadikan tanah itu menghasilkan manfaat, misalnya bercocok tanam pada tanah itu, menanam pohon padanya, membangun bangunan di atasnya, dan sebagainya. Pertanian organik sudah sejak lama kita kenal yakni sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia. Pada saat itu semuanya dilakukan secara tradisonal dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Sejalan dengan perkembangan ilmu pertanian dan ledakan populasi manusia, maka kebutuhan pangan juga meningkat. Tingkat produktivitas lahan sangat dipengaruhi oleh kesuburan tanah, curah hujan, suhu, kelembaban, sistem pengelolaan lahan, dan lain-lain. Pengelolaan lahan pertanian yang mempertahankan keseimbangan lingkungan akan sangat bermanfaat bagi kesinambungan kehidupan seluruh organisme.

Manfaat pengelolaan lahan adalah :

- a. Mengatur pemanfaatan sumber daya lahan pertanian secara optimal
- b. Mendapatkan hasil maksimal
- c. Mempertahankan kelestarian sumber daya lahan

Ekonomi-ekonomi yang membolehkan bentuk-bentuk pengelolaan tanah pertanian sangat banyak dalam Islam, dimulai dari mengelola tanah tersebut sendiri, menyewakan untuk dikelola orang lain untuk mengerjakan lahannya, serta melakukan berbagai syirkah atau kerjasama yang berkaitan dengan pengelolaan tanah-tanah agar menjadi lebih produktif. Hal ini tidak lain dan tidak bukan karena Islam sangat menekankan tentang produktifitas bagi umatnya, sehingga persoalan tanah pun kita diwajibkan untuk membuatnya produktif. Dalam pertanian organik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan secara umum adalah mengikuti aturan berikut:

- 1. Menghindari benih atau bibit hasil rekayasa genetika. Sebaiknya benih berasal dari kebun pertanian organik.
- 2. Menghindari penggunaan pupuk kimia sintetis, zat pengatur tumbuh, dan pestisida. Pengendalian hama dilakukan dengan cara mekanis, biologis dan rotasi tanaman.

Peningkatan kesuburan tanah dilakukan secara alami melalui penambahan pupuk organik, sisa tanaman, pupuk alam, dan rotasi dengan tanaman.

3. Aspek Efisiensi Biaya

Banyak istilah yang digunakan untuk menyatakan ukuran pendapatan dan keuntungan usaha tani, berikut akan menjelaskan penggunaan beberapa istilah dan artinya.

- a. Pendapatan kotor usaha tani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Istilah lain untuk pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produksi atau penerimaan kotor usahatani. *Nisbah* seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas operasi usahatani.
- b. Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pendapatan kotor tunai usaha tani tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usaha tani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi.
- c. Pendapatan kotor tidak tunai merupakan pendapatan bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, disimpan digudang dan menerima pembayaran dalam bentuk benda.
- d. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua input yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk

tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usaha tani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai.

- e. Pengeluaran tunai adalah pengeluaran berdasarkan nilai uang. Jadi segala keluaran untuk keperluan usaha tani yang dibayar dalam bentuk benda tidak termasuk dalam pengeluaran tunai.
- f. Pengeluaran tidak tunai adalah nilai semua input yang digunakan namun tidak dalam bentuk uang. Contoh keluaran ini adalah nilai barang dan jasa untuk keperluan usaha tani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan kredit.
- g. Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan total pengeluaran usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani akibat dari penggunaan faktor-faktor produksi.
- h. Untuk mengukur atau menilai penampilan usahatani kecil adalah dengan penghasilan bersih usaha tani. Ukuran ini diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan bersih dengan bunga yang dibayarkan kepada modal pinjaman, biaya yang diperhitungkan dan penyusutan.

4. Aspek Segi Hasil

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usaha tani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan yang

masuk dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhannya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti oleh pemerataan pendapatan pada masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya. Tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi di antara masyarakat dan distribusi pendapatan serta kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan manusia yang

secara empirik terbukti merupakan syarat perlu bagi pembangunan manusia.²⁵

Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan merupakan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian disuatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih selama periode tertentu. Menurut Sukino, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dalam tiga aspek yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang.²⁶ Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.²⁷ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan kapasitas jangka panjang dalam suatu negara yang bersangkutan yang mampu

²⁵Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung*, JEP Vol. 3 No. 2 Juli 2014

²⁶ Budiyo, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 2*, Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 1

²⁷ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 44

menyediakan barang ekonomi yang bertambah dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perekonomian suatu daerah dikatakan mengalami suatu perubahan atau pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai dari tahun sebelumnya. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dari suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian dapat ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional.²⁸ Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu: (i) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia; (ii) pertumbuhan penduduk yang

²⁸ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 9 No. 1, April 2008, h. 46

meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang; (iii) kemajuan teknologi.²⁹

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik, pertumbuhan neo klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern.³⁰

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Para ekonomi klasik tersebut antara lain:

1) Adam Smith

Adam Smith mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* tahun 1776. Menurut Adam Smith, ada empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Jumlah penduduk
- b) Jumlah stok barang-barang modal,
- c) Luas tanah dan kekayaan alam, dan
- d) Tingkat teknologi yang digunakan.

2) David Ricardo

²⁹ *Ibid.* h. 46

³⁰ *Ibid.*

David Ricardo mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu Negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami pertumbuhan negara yang telah diterapkan dalam studi empiris mengenai pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan ekonomi Neo-klasik menjelaskan ekonomi output homogen tunggal yang diproduksi oleh dua jenis analisis, yaitu modal dan tenaga kerja. Unsur-unsur baru utama model pertumbuhan Neo-klasik adalah modal dan perubahan teknologi. Pada proses pertumbuhan ekonomi, para ekonom menekankan kebutuhan akan penumpukan modal (*capital deepening*), yang merupakan proses dengan kuantitas modal per buruh yang meningkatkan sepanjang waktu.

Dalam teori ini disebutkan bahwa rasio capital output atau rasio modal produksi dapat dengan mudah berubah. Dengan kata lain untuk

menciptakan sejumlah output tertentu, dapat digunakan berbagai kombinasi antara pemakai modal dan tenaga kerja. Apabila modal yang digunakan lebih besar, maka lebih kecil tenaga kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, apabila modal yang digunakan lebih terbatas maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Teori ekonomi modern merupakan teori yang mengakui pentingnya para pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan modern. Harrod-Domar mengatakan bahwa setiap penambahan stok kapital masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan *output*.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dari banyak tidaknya jumlah penduduk dimana semakin banyaknya jumlah penduduk maka semakin banyak juga lahan tanah yang dibutuhkan.

3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai suatu peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi disebabkan

oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan.³¹

Ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting:

- a. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi.
- b. Kemajuan teknologi
- c. Merupakan prasyarat dari pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup.
- d. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi yang harus dilakukan.

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui pada semua negara maju sebagai berikut:³²

- a. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- b. Tingkat kenaikan total produktifitas faktor yang tinggi.
- c. Tingkat transformasi struktural yang tinggi.
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.

³¹ Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h. 21

³² Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 44

- e. Adanya kecenderungan negara-negara yang mukai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga penduduk dunia.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat antara lain:³³

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal fisik suatu negara sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar.

b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan

³³ *Ibid.* h.269-277

tenaga kerja begitu juga semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar kosmetik.

c. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah.

d. Sumberdaya Institusi (Sistem Kelembagaan)

Menurut North peran institusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat sentral. Pengertian institusi yang dimaksud North adalah aturan-aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Institusi terdiri dari aturan informal (adat istiadat, tradisi, norma sosial, dan agama) dan aturan norma formal (konstitusi, undang-undang, peraturan-peraturan, dan hak kepemilikan). Negara-negara dengan institusi yang baik lebih mampu mengalokasikan sumberdaya secara lebih efisien, sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik.

Laju pertumbuhan penduduk dan hal yang berhubungan dengan jumlah kenaikan angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor

yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.³⁴ Kebenaran hubungan yang positif tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja secara produktif.

C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan alqur' an dan sunah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah di gambarkan dalam Al-Qur' an: Q.S Nuh : 10-12.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۖ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۖ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ

Artinya :”maka aku katakan kepada mereka: mohonlah ampun kepada tuhanmu sesungguhnya dia maha pengampun (10).

“niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat” (11).

“dan membanyakan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai” (12).

³⁴Yesi Hendriyani, dkk, *The Economic and The Regional Characteristic: The Case Of Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2013

Sama halnya dengan metode konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

Allah berfirman : (huud 61)

﴿ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْفَوْرُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۝﴾

Artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmur (manusia jadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia), karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhan amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Lafaz imarah dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan ataupun kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. Lafaz imarah sebenarnya lebih umum dari pertumbuhan ekonomi, seperti yang didefinisikan ahli ekonomi. Ijarah dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan ekonomi, seperti yang

di definisikan ahli ekonomi. Ibadah di maksudkan bukan sekedar hanya pertumbuhan materi tetapi mencakup nilai spiritualism, yaitu beribadah kepada Allah swt.

Dalam sebuah riwayat Umar bin al-Khattab ra. Berkata : “ barang siapa mempunyai tanah dan di biarkan tidak di kelola selama tiga tahun, kemudian datang orang lain untuk mengelola, maka orang tersebut lebih berhak dari orang pertama.” Ali bin Abi Thalib ra berkata: “pemikiran kita untuk memakmurkan bumi harus lebih besar daripada penarikan kharaj, karena tidak akan dihasilkan tanpa adanya pemakmuran bumi, barang siapa terfokus usaha penarikan kharaj tanpa memakmurkan bumi, maka akan mengalami kehancuran.”³⁵

D. Hubungan Metode SRI dengan Pertumbuhan Ekonomi Petani

Tujuan utama pertanian organik adalah untuk mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas komunitas tanah, tanaman, hewan, dan manusia yang saling berkaitan satu sama lain. Tujuan dan keuntungan yang dapat diperoleh dari pengembangan pertanian organik, antara lain:³⁶

1. Meningkatkan pendapatan petani karena adanya efisiensi pemanfaatan sumberdaya dan “*Impressive Premium*” produk.

³⁵Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004) h. 141

³⁶ http://agribisnis.deptan.go.id/Pustaka/BabI&II_4thGO.pdf (29 Februari 2017)

2. Menghasilkan pangan yang cukup, aman, dan berkualitas sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat dan sekaligus daya saing produk agribisnis.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi petani.
4. Meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian.
5. Meningkatkan dan menjaga produktivitas lahan pertanian dalam jangka panjang, serta memelihara kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
6. Menciptakan lapangan kerja baru dan keharmonisan sosial di pedesaan.

Perekonomian memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi para petani, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Maka perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga. *System of Rice Intensification* (SRI) merupakan salah satu metode penanaman padi yang ada di Indonesia.

System of Rice Intensification (SRI) adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara. SRI terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50% bahkan di beberapa tempat

mencapai lebih dari 100%. Pola tanam padi model SRI adalah cara bertanam padi kembali ke alam. Artinya, petani tidak lagi menggunakan pupuk kimia.

Tetapi memanfaatkan jerami, sekam, pohon pisang, pupuk kandang yang diolah untuk pupuk tanahnya. Lalu bibit yang disemai tidak lagi 20 hari, melainkan 7 hari tempat persemaian sederhana seperti memanfaatkan besek kecil. Pada dasarnya pengelolaan SRI yang diterapkan di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah bisa dikatakan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam sehingga hal tersebut akan menjamin pertumbuhan ekonomi petani, dan juga hubungan metode SRI dengan perekonomian petani terhadap *System of Rice Intensification* (SRI) di desa Tanggulangin Kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah dalam beberapa tahun ini terlihat sangat merespon dengan baik dikarenakan prosesnya mudah dan tidak lagi menggunakan pupuk kimia akan tetapi cara bertanam padi kembali ke alam.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Doeografis, Demografis dan Geologi

Kabupaten Lampung Tengah dengan pusat pemerintahannya yang terletak di Kecamatan Gunung Sugih merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang terbentuk sejak tahun 1997. Wilayah Kabupaten Lampung Tengah terletak di bagian tengah Provinsi Lampung dan memiliki luas areal daratan $\pm 4.789,82 \text{ km}^2$, dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.

Kabupaten Lampung Tengah secara geografis terletak pada kedudukan $104^{\circ} 35'$ sampai $105^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 30'$ sampai $4^{\circ} 15'$ Lintang Selatan. Secara demografis daerah Lampung Tengah dapat dibagi dalam 5 (lima) bagian, yaitu daerah berbukit dan bergunung, daerah berombak sampai bergelombang, daerah dataran aluvial, daerah rawa pasang surut dan daerah *river basin*.

a. Daerah berbukit dan bergunung

Daerah ini terdapat di Kecamatan Padang Ratu dengan ketinggian rata-rata 1.600 m.

b. Daerah berombak sampai bergelombang

Ciri-ciri khusus daerah ini adalah terdapatnya bukit-bukit rendah yang dikelilingi dataran-dataran sempit, dengan kemiringan antara 8% sampai 15% dan ketinggian antara 300 m sampai 500 m dari permukaan air laut dan jenis tanaman perkebunan di daerah ini adalah kopi, cengkeh, lada dan tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang-kacangan dan sayur-sayuran.

c. Daerah dataran *aluvial*

Dataran ini sangat luas, meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai timur, juga merupakan bagian hilir dari sungai-sungai besar seperti Way Seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian daerah ini berkisar antara 25 m sampai 75 m dari permukaan laut, dan dengan kemiringan 0% sampai dengan 3%.

d. Daerah rawa pasang surut

Daerah ini terletak di sepanjang pantai timur Kabupaten Lampung Tengah, menggenangnya air menurut pasang surut air laut dan daerah ini mempunyai ketinggian antara 0,5 sampai 1 m di atas permukaan air laut.

e. Daerah sungai

Daerah Lampung Tengah terdapat 2 (dua) dari 5 (lima) DAS di Propinsi Lampung yaitu Sungai Way Seputih dan Sungai Way Sekampung.

Kondisi geologi terdiri atas lahar batuan asam dari gunung berapi, yaitu Tuffa Lampung yang hampir meliputi seluruh wilayah Lampung Tengah dengan tanah Latosol dan Podsolik, berada pada ketinggian 50–500 meter dari permukaan laut. Batuan Tuffa Lampung yang makin ke arah Barat semakin tinggi letaknya, terdiri dari endapan Gunung Api (Pleistosen). Tingkat kemasaman tanah (pH) berkisar antara 4,2 – 5,8 (masam sampai agak masam), dengan drainase tanah buruk sampai sedang.

Curah hujan tahunan rata-rata berkisar antara 1.500 – 2.500 mm, dengan temperatur rata-rata 260 - 280 °C dan rezim suhu panas. Curah hujan rata-rata bulanan berkisar antara 38,30 mm sampai 397,60 mm dengan hari hujan perbulan antara 2,4 sampai 16,4 hari. Jumlah bulan basah rata-rata 4 (empat) bulan, bulan lembab 4 (empat) bulan dan bulan kering 4 (empat) bulan. Dengan kondisi tersebut, Kabupaten Lampung Tengah berpotensi untuk Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan.

B. Gambaran Umum Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur

1. Sejarah atau Asal Usul/Legendaria Desa

Kampung Tanggulangin di buka oleh jawatan transmigrasi pada tahun 1954, pada waktu kedatangan peserta transmigrasi hampir bersamaan dengan

saat penebangan hutan untuk calon penempatan warga transmigrasi tersebut, maka terjadilah saling bahu membahu, bantu membantu dan kerja sama antar warga anggota transmigrasi untuk mempercepat proses pembukaan hutan yang masih bersifat hutan rimba. Pada waktu pembukaan pertama, transmigrasi yang menempati kampung Tanggulangin berasal dari Jawa Tengah (Banyumas dan Solo) sebanyak 73 KK dan terdiri dari 300 jiwa di pimpin bapak Wikarta dan Hadi Sumitro. Pada tahap kedua didatangkan pula transmigran dari Jawa Timur (Banyuwangi) sebanyak 80 KK yang terdiri dari 350 jiwa di bawah pimpinan Basir sehingga dari dua angkatan transmigran tersebut pada tahun 1954 di Tanggulangin telah di diami oleh 153 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 650 jiwa.

Mengingat jumlah penduduk di Tanggulangin sudah cukup banyak dan menurut aturan pada saat itu sudah mencukupi untuk sebuah desa definitif, maka melalui pemda tingkat 2 Lampung Tengah yang pada waktu itu masih berstatus kawedanaan di bawah pemerintahan Sumsel. Tanggulangin di kukuhkan menjadi sebuah desa dengan nama “Desa Tanggulangin” sebagai penghargaan kepada daerah-daerah asal transmigrasi yaitu kecamatan Tanggulangin di kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Sejak di resmikan pada tahun 1955 desa Tanggulangin berkembang dengan pesat baik dalam hal kemasyarakatan maupun pembangunannya dan pada tahun 1993 desa Tanggulangin meraih penghargaan menjadi Desa Swasembada.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 2005 tentang desa dan peraturan kabupaten lampung tengah nomor 20 tahun 2000 nama desa Tanggulangin sejak awal tahun 2000 berubah menjadi Kampung Tanggulangin. Dengan adanya perubahan peraturan dan perundang-undangan maka kedudukan pemerintah kampung bukan lagi sebagai bawahan camat, tetapi bertanggung jawab ke pada permusyawaratan kampung, sedangkan kecamatan hanya perpanjangan bupati di kecamatan dan dengan kepala kampung sifatnya hanya koordinasi.

2. Visi dan Misi Desa

a. Visi Desa

Mewujudkan desa Tanggulangin menjadi desa mandiri melalui bidang pertanian dan industri kecil serta aman, dan damai.

Nilai-Nilai yang Melandasi:

- 1) Selama bertahun-tahun desa Tanggulangin menyandang gelar sebagai pintu gerbang kecamatan sebuah sebutan yang sangat membanggakan tetapi dari akses jalan dan transportasi tidak sesuai dengan sumber daya yang ada cukup memadai, tetapi penanganannya belum maksimal.
- 2) Sebagian besar warga petani dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak meskipun dalam skala kecil, biasanya ahanya digunakan untuk investasi jangka.

b. Misi Desa :

- 1) Terwujudnya desa Serdang yang mandiri secara ekonomi dengan adanya peran dari pengusaha-pengusaha dan pemerintah.
- 2) Mewujudkan satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam system pemerintah dan wilayah desa Sukanegara.
- 3) Menciptakan suatu kondisi kehidupan yang kreatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri.

3. Kondisi Desa

Desa Tanggulangin merupakan pintu gerbang memasuki wilayah kecamatan pungur yang menjadikan wilayah desa ini menjadi sangat strategis dengan kemajuan zaman. Hal ini dikarenakan selain berbatasan langsung dengan kecamatan, desa ini juga berbatasan langsung dengan kawasan industri di Lampung ini, sehingga menunjang kemajuan perekonomian masyarakat sekitar, dibidang pemerintahan. Desa Tanggulangin sangatlah dekat dengan pemerintahan propinsi yang memungkinkan mendukung perkembangan ditingkat pemerintahan, disamping itu sumber daya manusia yang berada di desa Tanggulangin cukup menunjang yang digambarkan dengan adanya sarana pendidikan dari mulai tingkat PAUD, TK, SD, SMP, serta tenaga pendidik yang berdomisili di desa Tanggulangin sehingga dapat memotivasi para orangtua/masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak.

Bidang perekonomian masyarakat Desa Tanggulangin memiliki lahan pertanian yang cukup luas serta berada disekitar kawasan industri sehingga mendukung kaum muda untuk bekerja diperusahaan atau instansi yang ada secara tidak langsung angka pengangguran di Desa Tanggulangin semakin berkurang.

4. Perkembangan Desa Tanggulangin

Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambah jumlah penduduk di Tanggulangin sudah cukup banyak dan menurut aturan pada saat itu sudah mencukupi untuk sebuah desa definitive ,maka melalui pemda tingkat 2 Lampung Tengah yang pada waktu itu masih berstatus kawedanaan di bawah pemerintahan Sumsel. Tanggulangin di kukuhkan menjadi sebuah desa dengan nama “Desa Tanggulangin” sebagai penghargaan kepada daerah-daerah asal transmigrasi yaitu Kecamatan Tanggulangin di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Sejak di resmikan pada tahun 1955 Desa Tanggulangin berkembang dengan pesat baik dalam hal kemasyarakatan maupun pembangunannya dan pada tahun 1993 Desa Tanggulangin meraih penghargaan menjadi Desa Swasembada.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 2005 tentang desa dan peraturan Kabupaten Lampung Tengah Nomor 20 Tahun 2000 nama desa Tanggulangin sejak awal tahun 2000 berubah menjadi kampung Tanggulangin.

5. Aparat Pemerintahan Tanggulangin

Tabel 3.1
Aparat pemerintahan kampung Tanggulangin

**NAMA-NAMA KEPALA DESA KAMPUNG TANGGULANGIN
TELAH BEBERAPA KALI MENGALAMI BERGANTIAN ANTARA
LAIN:**

NO	Periode	Nama KepalaDesa	Keterangan
1	1955-1966	Sugeng Wiryono	
2	1966-1967	Hadi Wangsa	
3	1967-1975	S.mujiyono	
4	1975-1980	S.mujiyono	
5	1980-1988	Sri W Rokhandi	
6	1988-1991	Salun Harjono	
7	1991-1994	Sutiman	
8	1995-2002	Ondek Satiman	
9	2002-2003	Sutiman	
10	2003-2008	M.Nurkholis	
11	2008	Petrus Marimin	
12	2008-2014	Hj.Sumaryati	
13	2015-Sekarang	Hartanto	

6. Bidang Pemerintahan dan Pertahanan

a. Umum

1) Luas dan batas wilayah.

- ❖ Luas desa : 603,6 Ha
- ❖ Batas wilayah :
 - Sebelah utara : Kampung Astomulyo
 - Sebelah selatan : Kampung Totokaton
 - Sebelah barat : PujiAsri
 - Sebelah timur : Sidomulyo

2) Kondisi geografis

- ❖ Ketinggian tanah : 50 M dari permukaan laut
- ❖ Banyaknya curah hujan : 1.700-2.500 mm/th
- ❖ Tofografi : dataran rendah
- ❖ Suhu : 26.5 °C

b. Orbitasi (jarak dari pusat pemeritah desa)

- 1) Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 0 km.
- 2) Jarak dari ibukota kabupaten : 11 km
- 3) Jarak dari ibukota provinsi : 60 km
- 4) Jarak dari ibukota Negara : 320 km

c. Jumlah dusun : 5 (enam) dusun diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dusun I (Tirtokencono)
- 2) Dusun II (Tegal Rrjo)
- 3) Dusun III (Sukowati)

4) Dusun IV (Sendangrejo)

5) Dusun V (Sendangagung)

7. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk menurut :

1) JenisKelamin

a) Laki-laki : 3.300 Orang

b) Perempuan : 3.350 Orang

c) Jumlah seluruhnya : 1.868 Orang

2) Kepala Keluarga : 6.652 Orang

b. Jumlah Penduduk menurut Agama/Penghayat terhadap Tuhan YME:

1) Islam : 5.725 Orang

2) Kristen : 329 Orang

3) Katolik : 590 Orang

4) Hindu : -

5) Budha : -

c. Tempat Ibadah

❖ Beberapa tempat ibadah yaitu:

a. Masjid : 3 masjid

b. musholah : 14 musholah

c. gereja : 3 gereja

d. pura : -

e. dll : -

❖ Pekerjaan

a. PNS : 302 Orang

b. TNI : 7 Orang

c. Wiraswasta : 311 Orang

d. Petani : 2.441 Orang

e. Pertukangan : 95 Orang

f. Buruh Tani : 423 Orang

g. Pensiunan : 59 Orang

h. Nelayan : -

i. Pemulung : 2 Orang

j. Jasa : 297 Orang

d. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

❖ Lulusan Pendidikan Umum

a. Taman Kanak-Kanak : 4 unit

b. Sekolah Dasar : 3 unit

c. SMP /SLTP : 1 unit

d. SMU /SLTA : 1 unit

8. Ekonomi dan Budaya

Penduduk Tanggulangin mempunyai mata pencarian yang beragam, hal ini disebabkan karena selain Tanggulangin mempunyai lahan sawah yang

cukup luas, juga memiliki pasar kampung yang bisa menyerap tenaga kerja sampai 576 KK. Dengan letak yang strategis, kampung Tanggulangin menjadi pilihan kaum birokrat dan anggota Dewan untuk di jadikan tempat tinggal sehingga tingkat hunian di Tanggulangin Cukup Tinggi. Masyarakat kampung Tanggulangin yang terdiri dari beberapa etnis (suku) yang berbeda, memiliki kebudayaan yang berbeda pula, tetapi perbedaan ini bukan berarti masyarakat Tanggulangin tidak bersatu, justru dengan perbedaan inilah masyarakat kampung Tanggulangin merupakan masyarakat yang bisa hidup rukun dengan saling menghargai perbedaan tersebut.

Hal ini bisa dibuktikan bahwa kebudayaan yang beragam bisa berjalan berdampingan dengan semakin banyaknya kesenian kesenian dari setiap daerah asal masyarakat Tanggulangin.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung dengan responden para petani yang menggunakan teknologi SRI. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra pertanian padi organik dengan metode *System Of Rice Intensification* (SRI) serta tempat dimana peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian lapang dilakukan kurang lebih

selama lima bulan dilakukan pada bulan November 2016 sampai bulan Maret 2017 untuk pengumpulan dan analisis data.

D. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang pertanyaannya disampaikan kepada responden petani padi metode SRI dan petani padi konvensional. Penetapan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja). Metode *purposive sampling* (secara sengaja) ini merupakan pengambilan contoh atau responden dimana peneliti menentukannya dengan sengaja responden yang akan diteliti yang bertujuan untuk menggambarkan beberapa sifat di dalam populasi.

Jumlah petani yang melakukan usaha tani padi SRI di Desa Tanggulangin seluruhnya berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang petani yang memproduksi benih padi organik dan 9 orang petani yang memproduksi gabah padi yang nantinya akan diproses menjadi beras (konsumsi). Responden petani padi metode SRI merupakan seluruh anggota Kelompok Tani Mandiri yang menerapkan dan mengembangkan usahatani padi metode SRI (sensus) sementara responden petani padi konvensional ditetapkan secara sengaja sebanyak 9 orang sebagai data pembanding dalam analisis usahatani. Berikut ini data jumlah petani pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Nama-Nama Kelompok Petani
Di Desa Tanggulangin**

No	Petani yang Memproduksi Padi Organik	Petani yang Memproduksi Gabah	Petani Konvensional
1	Sutardi (Ketua Tani)	Mustakim	Maryono
2	Sumarno	Saimin	Suparman
3	Rifai	Maryati	Budi
4	Marsito	Sumini	Imron
5	Sukiman	Sumiyati	Bambang
6	Marijo	Murdi	Jatmiko
7	Sutarman	Sudiyono	Sugiyanto
8	Agus Haryanto	Suparjo	Agimin
9	Purnomo	Hartono	Partijo
10	Mushadi		
11	Rohman		
Jumlah	11	9	9

Sumber Data: Tahun 2015 (Hasil Wawancara)

Menurut Sutardi selaku ketua kelompok tani kegiatan usaha tani di desa Tanggulangin sebagian besar petaninya mengusahakan tanaman pangan terutama padi. Dalam setahun biasanya petani menanam padi selama dua kali musim tanam dan pada musim ketiga, petani mengikuti program dari pemerintah yaitu menanam palawija. Salah satu komoditi palawija yang sering ditanam ialah kedelai.

Kelompok Tani Mandiri ini adalah para alumnus dari pelatihan-pelatihan organik di berbagai tempat pelatihan seperti pelatihan dari Yayasan Aliksa SRI Organik serta pelatihan Organik UPTD Bandar Lampung. Menurut Rifa'i, kegiatan usaha tani padi organik SRI (*System of Rice Intensification*) kelompok tani Tani Mandiri telah berjalan sejak akhir tahun 2014 yang terus diterapkan

hingga saat ini dan dengan dijalankannya metode yang ramah lingkungan maka usaha tani ini secara bertahap dapat dikembangkan di Kecamatan Punggur yaitu dengan merubah pola pikir dari pertanian yang tidak ramah lingkungan ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan. Menurut agus hariyanto dengan menggunakan metode ini selain ramah lingkungan dan biaya yang tidak begitu mahal, metode ini dapat menghasilkan padi yang lebih dari biasanya.

Hasil padi yang peroleh petani semakin meningkat. Tentu saja hal ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Tanggulangin, sehingga dengan adanya metode ini dapat mensejahterakan masyarakat. Berdsarkan hasil wawancara dengan beberapa petani peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode SRI sangat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat, selain ramah lingkungan metode ini dapat meningkatkan produksi padi dari biasanya. Jadi metode ini lebih efektif dan menguntungkan bagi para petani dalam mensejahterakan masyarakat. Berikut ini adalah hasil padi petani dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Padi Petani di Desa Tanggulangin

No.	Tahun	Hasil Padi Sebelum Metode SRI (Ton/Ha)	Hasil Padi Sesudah Metode SRI (Ton/Ha)
1	2006	4,57	-
2	2007	4,55	-
3	2008	4,58	-
4	2009	4,64	-
5	2010	4,64	-
6	2011	4,75	-
7	2012	5,15	-
8	2013	5,16	-

9	2014	-	6,23
10	2015	-	7,31
11	2016	-	8,50

*) Berdasarkan Angka Daerah

Sumber: Dinas Pertanian TPH Kabupaten Lampung Tengah, 2016

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil padi yang diperoleh petani pada tahun 2006 mencapai 4,57 ton. Namun pada tahun 2007 hasil padi petani turun menjadi 4,55 ton. Untuk tahun selanjutnya pada tahun 2008 menjadi 4,58 ton, pada tahun 2009 dan 2010 hasilnya mencapai 4,64 ton. Pada tahun 2011 menjadi 4,75 ton, tahun 2012 menjadi 5,15 ton, dan tahun 2013 menjadi 5,16 ton. Untuk tahun 2014 mukaiilah menggunakan metode SRI yang dimana hasilnya mencapai 6,23 ton, pada tahun 2015 menjadi 7,31 dan tahun 2016 mencapai 8,5 ton. Hali ini berarti hasil padi setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2014-2016 hasil panen padi menjadi lebih meningkat dari tahun sebelumnya yang masih menggunakan metode konvensional. Hal ini berarti dengan mengubah metode konvensional menjadi metode SRI dapat meningkatkan hasil produksi padi. Jika mengalami peningkatan terus menerus maka pertumbuhan ekonomi petani menjadi lebih baik, dan kehidupan petani untuk kedepannya dapat sejahtera.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Program Pengelolaan *System Of Rice Intensification* (SRI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Petani di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Indonesia adalah Negara agraris yang salah satu hasilnya dari pertanian, tanaman padi merupakan salah satu tanaman dalam pertanian mengingat nasi adalah salah satu makanan pokok di Indonesia. Di sektor pertanian Indonesia sangat membantu pertumbuhan ekonomi Negara kita yang memiliki beragam jenis tanaman, hal ini didukung kondisi iklim tropis yang berbeda, di bidang pangan tanaman Indonesia memiliki tanaman unggul seperti padi. Pada dasarnya arah pembangunan pertanian adalah mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang tercermin dalam kemampuannya dan kesejahteraan petani.

Kemampuan tersebut dicapai melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta keanekaragaman pertanian dan bahan baku industri, pengembangan industri pertanian, dan agribisnis yang dapat memanfaatkan peluang pasar baik dalam negeri maupun luar negeri, memperluas kesempatan kerja dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar petani banyak yang menanam tanaman padi seperti petani yang terdapat di Desa Tanggulangin.

Petani di Desa Tanggulangin mengubah metode konvensional menjadi metode SRI.

Dasar hukum seorang muslim dapat memilih jenis produksi di bidang pertanian atau perkebunan banyak terdapat pada Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat Al-An'am ayat 99 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ
حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Artinya : Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-An'am : 195)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dari ayat ini menerangkan tentang air dan tanaman serta proses pengembang biakannya. Semua ini menunjukan betapa besarnya karunia Allah

yang diberikan kepada manusia sebagai pengelola bumi.³⁷ Usaha tani padi sawah metode SRI merupakan usahatani padi sawah irigasi secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal serta berbasis pada kaidah ramah lingkungan.

Filosofi metode SRI adalah pertanian ramah lingkungan dengan konsep membangun kerja bersama alam secara sunatullah, bukan melawannya atau merusaknya. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S Ali Imron (3) : 191)

Metode *System of Rice Intensification* (SRI) adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah air, dan unsur hara yang terbukti telah berhasil meningkatkan produksi padi. Produksi tanaman padi diharapkan dapat mencapai hingga 8 ton per hektar, bahkan diantaranya ada yang mampu mencapai 10–15 ton per hektar. Melalui teknologi yang digunakan pada budidaya padi organik metode SRI diperoleh beberapa keuntungan baik dari hasil maupun sarana produksi yang lebih hemat.

³⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Erlangga : 2012, h.79

Hasil yang diperoleh lebih tinggi dari sistem konvensional dikarenakan produksi jumlah anakan padi lebih banyak. Selain itu metode SRI lebih hemat biaya dibandingkan metode konvensional baik dari benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Benih yang digunakan petani padi SRI pada tahun 2016 rata-rata mencapai 7,34 kg per hektar dan lebih hemat dari petani konvensional. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Penggunaan Benih Padi Metode SRI dan Konvensional

Metode	Jumlah Benih	Harga Benih	Jumlah Biaya
SRI	7,34 kg/ha	Rp 8000,00	Rp 58720,00
Konvensional	37,6 kg/ha	Rp 8000,00	Rp 300800,00

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penggunaan benih padi sangat jauh berbeda. Penggunaan benih ini memiliki selisih 30,26 kg atau mengurangi biaya pembelian benih sebesar Rp 242.080,00/ha pada harga benih berlabel yaitu Rp.8000/kg dari petani konvensional. Hal ini dapat menghemat biaya yang dikeluarkan petani pada umumnya.

Petani SRI menggunakan pupuk organik (pupuk kandang dan pupuk kompos), sedangkan petani konvensional menggunakan pupuk anorganik (Urea, TSP, KCL, dan Ponska). Pupuk kandang diperoleh dari kotoran hewan ternak masyarakat, sedangkan untuk pupuk kompos dibuat dengan mencampurkan berbagai macam limbah dapur, hijauan, limbah buah-buahan dan bahan lainnya yang kemudian didekomposisikan dengan campuran mikro organisme yang berasal dari pembuatan MOL. Pupuk kompos yang digunakan

petani rata-rata sebesar 5454,74 kg/ha. Berikut ini adalah biaya pupuk kompos yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Biaya Pembuatan Pupuk Kompos

No	Pupuk Kompos	Jumlah
1	Biaya Kompos dan Tenaga Krja	Rp 300000,00
2	Biaya Angkut	Rp 40000,00
3	Total Biaya	Rp 340000,00
4	Harga/kg pupuk	Rp 340,00

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa total biaya yang diperlukan sebesar Rp 340000,00 yang terdiri dari biaya kompos dan tenaga kerja serta biaya angkutnya. Selanjutnya penggunaan pestisida anatar petani SRI dan konvensional berbeda. Petani konvensional menggunakan pestisida kimia seperti decis, hopsin, dan furadan untuk mengendalikan hama dan penyakit sedangkan petani SRI melakukan pengendalian seperti halnya teknik budidaya petani menanam eceng gondok disekeliling sawah sebagai jebakan bagi hama yang ingin menyerang tanaman padi dan melakukan penyemprotan biologis dengan menggunakan predator alami (*Trichogama*).

1. Alat-alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang digunakan petani padi adalah cangkul, parang, *handsprayer*, gasrokan, caplakan, dan terpal. Namun pada petani SRI terdapat nampan yang digunakan sebagai penyemai benih padi. Selain itu alat yang digunakan petani yaitu satu mesin traktor yang digunakan untuk membajak tanah pada kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan sebanyak dua kali

dalam satu musim panen. Biaya yang dikeluarkan untuk menyewa mesin traktor sebesar Rp 840.000,00 per hektar, sudah termasuk biaya tenaga kerja yang mengoperasikannya.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani. Oleh karena itu dalam penggunaannya petani harus memperhitungkannya. Kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani dibedakan menjadi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja pada kedua jenis usaha tani SRI dan konvensional berbeda, walaupun terdapat beberapa kegiatan yang kebutuhan tenaga kerjanya hampir sama dan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja SRI

Tenaga Kerja	Jumlah dalam HOK	Upah
TKLK	181 HOK	Rp 4.018.524,40
TKDK	78 HOK	Rp 1.835.107,93
Pengolahan Tanah	56 HOK	Rp 1.617.543,94
Panen	34 HOK	Rp 816.615,10
Penyiangan	31,53 HOK	Rp 920.300,40
Total		Rp 9.208.091,77

Dapat diketahui bahwa dalam usaha tani SRI penggunaan tenaga kerja yang paling banyak ialah penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yaitu membutuhkan 181 HOK dengan upah sebesar Rp 4.018.524,40 sedangkan kegiatan yang dapat dikerjakan oleh Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) yaitu 78 HOK dengan upah sebesar Rp 1.835.107,93. Kegiatan

dalam usaha tani padi SRI yang menggunakan tenaga kerja yang paling besar dialokasikan untuk kegiatan pengolahan tanah yang memerlukan 56 HOK dengan upah tenaga kerja sebesar Rp 1.617.543,94. Kegiatan pengolahan tanah ini meliputi kegiatan pembuatan galengan, pembuatan saluran air dan perataan tanah. Biaya yang memiliki proporsi paling besar lainnya ialah untuk kegiatan panen, kegiatan panen ini meliputi pemotongan padi, perontokan gabah, pengangkutan gabah dan penimbangan gabah, HOK yang diperlukan untuk kegiatan panen sebesar 34 HOK dengan upah tenaga kerja sebesar Rp 816.615,10.

Kegiatan selanjutnya pada usaha tani padi SRI yang juga mengeluarkan biaya yang besar ialah kegiatan penyiangan dengan yaitu 31,53 HOK dengan upah tenaga kerja sebesar Rp 920.300,40, serta disusul oleh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan menanam (tandur) dan penyemprotan.

3. Total Biaya Usaha Tani

Total biaya usaha tani ialah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap musim tanam. Total biaya tersebut merupakan hasil penjumlahan dari total biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Perincian dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan pada kegiatan usahatani padi SRI di Desa Tanggulangin diuraikan lagi menjadi masing-masing biaya tersebut terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, tenaga kerja dan lain-lain. Semua biaya yang dikeluarkan petani pada satu musim panen

sebesar Rp 10.446.811,77 per hektar. Namun hasil yang diperoleh petani pada periode satu musim panen di tahun 2016 mencapai 8,5 ton padi yang dimana hasil panen ini lebih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Hasil padi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Padi Petani SRI Tahun 2014-2016

No	Tahun	Hasil Padi (Ton)
1	2014	6,23
2	2015	7,31
3	2016	8,50

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Tanggulangin mulai menggunakan metode SRI pada tahun 2014. Hasil yang diperoleh petani setiap tahunnya meningkat untuk setiap hektarnya, sehingga pendapatan yang diperoleh petani bertambah. Harga beras organik ini dijual dengan harga Rp 20.000,00/kg hal ini dikarenakan kualitas beras organik lebih baik dibandingkan dengan beras anorganik. Selain itu untuk ukurannya pun lebih besar dibandingkan beras pada umumnya. Inilah salah satu kelebihan dari beras organik sehingga harga jualnya pun cukup mahal.

Penghasilan yang petani peroleh pada tahun 2016 bisa mencapai Rp 170.000.000,00 ini berarti dengan menggunakan metode SRI dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat yang ada di Desa Tanggulangin maupun di desa lainnya. Hasil yang diperoleh pun lebih banyak dari petani konvensional. Jika hal ini setiap tahunnya semakin baik maka pertumbuhan

ekonomi di Desa Tanggulangin semakin maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Padi Petani Sebelum dan Sesudah Metode SRI
Di Desa Tanggulangin**

No	Tahun	Hasil Padi Petani Konvensional
1	2006	4,57 Ton/hektar
2	2007	4,55 Ton/hektar
3	2008	4,58 Ton/hektar
4	2009	4,64 Ton/hektar
5	2010	4,64 Ton/hektar
6	2011	4,75 Ton/hektar
7	2012	5,15 Ton/hektar
8	2013	5,16 Ton/hektar
9	2014	6,23 Ton/hektar
10	2015	7,31 Ton/hektar
11	2016	8,50 Ton/hektar

Sumber: Dinas Pertanian TPH Kab. Lampung Tengah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil petani padi pada tahun 2006 mencapai 4,57 ton per hektar, pada tahun 2007 mengalami penurunan mencapai 4,55 ton per hektar, pada tahun 2008 hasilnya kembali meningkat mencapai 4,58 ton per hektar. Selanjutnya untuk tahun 2009 dan 2010 hasil padi mencapai 4,64 ton per hektar, pada tahun 2011 mencapai 4,75 ton perhektar, pada tahun 2012 mencapai 5,15 ton per hektar, pada tahun 2013 padi mencapai 5,16 ton per hektar. Untuk tahun 2014 sudah mulai menggunakan metode SRI yang dimana hasil padinya mencapai 6,23 ton per hektar, pada tahn 2015 mencapai 7,31 ton per herkar dan tahn 2016 mencapai 8,5 ton per hektar.

Hasil padi yang diperoleh petani dari tahun 2006-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi di Desa Tanggulangin setiap tahunnya ini akan berdampak positif bagi masyarakat yang ada di desa tersebut. Penjualan hasil petani ini tidak hanya dijual di dalam daerah, namun di ekspor ke luar kota. Dengan demikian hasil penjualan yang lancar sampai ke luar kota akan menambah pendapatan petani, semakin banyak hasil padi yang dihasilkan setiap tahunnya maka pertumbuhan ekonomi petani pun akan lebih baik sehingga masyarakatnya akan hidup sejahtera.

Meningkatnya hasil padi petani secara terus menerus ini berarti pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Desa Tanggulangin mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan mengubah metode konvensional menjadi metode SRI dalam pertanian ini merupakan suatu hal yang baik untuk petani yang ada di Desa Tanggulangin. Bertambahnya hasil produksi padi setiap tahunnya dapat mensejahterakan masyarakat yang ada di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode SRI berhasil diterapkan oleh petani di Desa Tanggulangin selain hasil yang meningkat dengan menggunakan metode ini unsur tanah dan lainnya menjadi baik serta ramah lingkungan. Hal ini yang selalu diinginkan masyarakat agar pertumbuhan ekonomi meningkat dan semakin maju untuk kedepannya.

B. Pertumbuhan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam literatur tentang ekonomi Islam menyatakan bahwa ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat berkembang. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah tabungan masyarakat. Artinya, semakin besar jumlah pendapatan yang dapat diterima oleh masyarakat maka akan semakin besar pula dana yang didapat.

Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran kinerja perekonomian suatu daerah, dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di suatu daerah berarti kehidupan masyarakat akan sejahtera. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi di berbagai sektor seperti halnya yang terjadi di Desa Tanggulangin pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian. Dalam hal ini sektor pertanian merupakan salah satu tumpuan

yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Oleh karena itu masyarakat di Desa Tanggulangin melakukan pola perubahan dalam menanam padi.

Masyarakat mulai melakukan cara yang mengikuti kemajuan teknologi yaitu dengan mengubah metode konvensional menjadi metode SRI. Dari metode yang digunakan ini hasil yang diperoleh dapat meningkat dari sebelumnya. Pentingnya dengan mengubah suatu metode dalam menanam padi sangatlah baik untuk masyarakat. Selain hasil yang meningkat dan juga ramah lingkungan.

Tabel 4.6 Data Pertumbuhan Ekonomi Desa Tanggulangin

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2006	6,3
2	2007	6,5
3	2008	6,6
4	2009	6,8
5	2010	6,9
6	2011	7,3
7	2012	7,4
8	2013	7,5
9	2014	7,8
10	2015	8,2
11	2016	8,5

Sumber Data: Di Olah Tahun 2016

Berdasarkan pada tabel 4.6 pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi 6,3%, tahun 2007 pertumbuhan ekonomi 6,5%, tahun 2008 pertumbuhan ekonomi 6,6%, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi menjadi 6,8%, tahun 2010 pertumbuhan ekonomi 6,9%, tahun 2011 terjadi peningkatan menjadi 7,3%, pada tahun 2012 menjadi 7,4%, pada tahun 2013 mencapai 7,5%, tahun 2014 menjadi 7,8%, pada

tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mencapai 8,2%, dan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi menjadi 8,5%. Pertumbuhan ekonomi petani di Desa Tanggulangin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian kehidupan masyarakat menjadi sejahtera.

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (mashlahah al ibad), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai.

Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al-anbiyâ:107).

Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dengan hubungan dengan sesama manusia (habl min Allâh wa habl min an-nâs). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan

anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri yaitu sumberdaya yang dapat dikelola, sumberdaya manusia, wirausaha, dan teknologi. Islam juga melihat bahwa faktor-faktor ini sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

1. SDM yang Dapat Dikelola

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk mencapai suatu pendapatan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumberdaya, merubah sumberdaya tersebut dalam asset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien. Negara-negara muslim harus mengembangkan kerjasama ekonomi dan sedapat mungkin menahan diri untuk

tidak tergantung kepada sumber eksternal. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir beban hutang negara.

2. SDM (*Human Resources*)

Faktor penentu lainnya adalah sumber daya manusia. Manusia adalah yang paling berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Prinsip Islam terlihat berbeda dengan ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Maka Islam mengembalikan moral tersebut untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik.

3. Wirausaha

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Nabi Muhammad SAW, dalam beberapa hadits menekankan pentingnya wirausaha. Dalam hadits riwayat Ahmad beliau bersabda, *“Hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena di dalamnya terdapat 90% pintu rezki”*.

Dalam hadits lain beliau bersabda, *“Sesungguhnya sebaik-baiknya pekerjaan adalah perdagangan(bisnis)”*. Menurut M. Umer Chapra, dalam buku *Islam and Economic Development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan

membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien.

4. Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan sumber penting pertumbuhan ekonomi. Islam tidak menantang konsep tentang perubahan teknologi bahkan dalam kenyataannya islam mendukung kemajuan teknologi. Dalam Al-Qur'an juga ada perintah untuk melakukan eksplorasi segala apa yang terdapat di bumi untuk kesejahteraan manusia.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi harus sesuai dengan kaidah dalam Islam. Pertumbuhan ekonomi bisa mencakup dari berbagai sektor, salah satunya sektor pertanian. Saat ini telah berkembang suatu metode yang dapat diterapkan oleh para petani untuk meningkatkan hasil produksi padinya.

Hal ini juga tak lepas dari kemajuan teknologi yang berperan untuk membantu petani. Dengan adanya metode ini pertumbuhan ekonomi petani meningkat secara signifikan dari sebelum-sebelumnya. Sehingga jika terus

menerus mengalami peningkatan maka masyarakat akan sejahtera dalam kehidupannya dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat meningkat.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, khususnya pertanian, yang mengorbankan kemanusiaan adalah sebuah konsep yang sudah ketinggalan zaman dan tidak dihargai. Kehidupan kita yang sedang menuju kesia-siaan. Apa yang lebih buruk, itu adalah dunia anak-anak kita yang sedang menuju kehancuran. Oleh karena itu kita semua perlu menghentikan perilaku dari sistem yang merusak, seperti dalam firman Nya:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqoroh (2) : 195).

Dalam Islam sudah mengajarkan kita untuk melakukan usaha yang bisa dilakukan dan pentingnya akan moral dalam kehidupan. Proses ini dilakukan dengan menempatkan cara berpikir dan bertindak yang melibatkan hubungan seluruh makhluk dengan bumi dan alam semesta agar dapat hidup bersama dengan mengatur diri sendiri, dan secara aktif menangani segala gangguan. Pertumbuhan ekonomi Islam dapat terjadi dan dijalani sesuai dengan syariat islam yangng tidak merusak alam dan merugikan sesama manusia yang ada di bumi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pengelolaan SRI di Desa Tanggulangin lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, budidaya padi organik ini memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi petani Desa Tanggulangin. Sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat meskipun terkesan lambat karena pada umumnya banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi tumpuan untuk mencari nafkah. Program ini mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, dan hasilnya hanya dapat dinikmati dari golongan tertentu.
2. Pertumbuhan ekonomi petani di Desa Tanggulangin telah meningkat setiap tahunnya dengan hasil yang memuaskan masyarakat sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (mashlahah al ibad), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al-anbiyâ:107).

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah

Bagi pemerintah terkait agar lebih memperhatikan kegiatan masyarakat agar dapat berkembang lebih maju lagi mengikuti kemajuan teknologi serta dapat berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Petani Lain

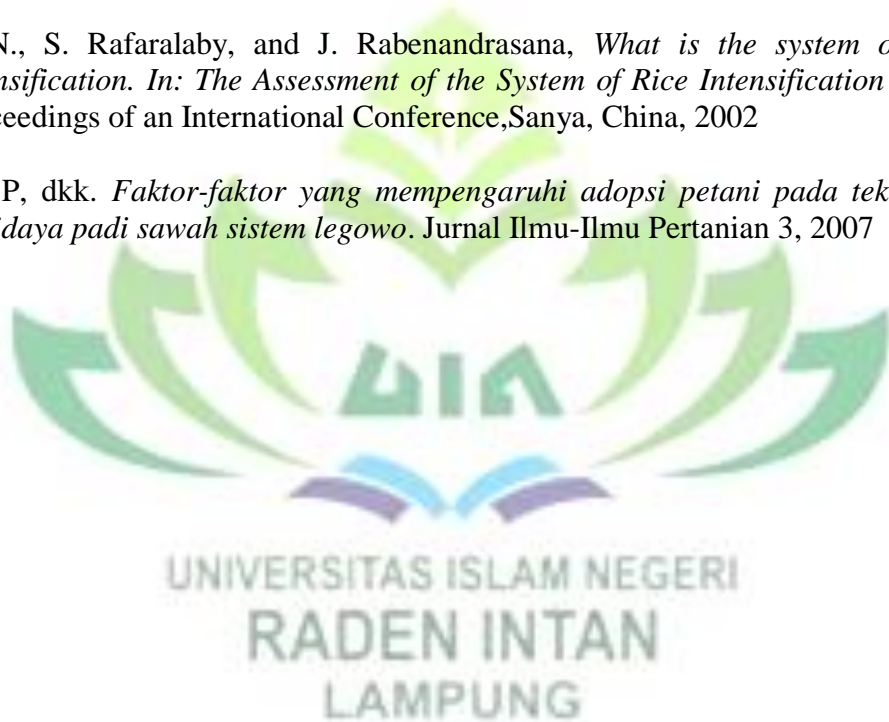
Agar menerapkan metode SRI dalam menanam padi karena dapat meningkatkan hasil padi yang lebih baik, sehingga perekonomian masyarakat lebih baik lagi dan masyarakat menjadi sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

- Addinul Yakin. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Akademika Presindo, 2000.
- Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 9 No. 1, April 2008
- Achmad Sauki, dkk. *The Effect Of Plant Densities And Time In SRI Method (System Of Rice Intensification) To Growth And Results For Rice*. Jurnal Produksi Tanaman Vol. 2 Nomor 2, Maret 2014
- Budiyono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE , 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafika, 2003
- Ernita Dewi, dkk. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. 1 No. 2
- Karyaningsih, S., Pawarti, M. dan Nugraheni, D. *Inovasi teknologi budidaya padi organik menuju pembangunan pertanian berkelanjutan*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian–Yogyakarta. 18-19 November 2008
- Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2004
- Lukman Hakim. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Erlangga : 2012
- Mario Fransisco Tamba, dkk. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Metode SRI (System of Rice Intensification) di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 13 No. 2, februari 2017
- Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta. *Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*. JEP Vol. 3, Juli 2014
- Said Sa'ad Marthon. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004)

- Salikin Karwan A. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Samsudin, U, *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Binacipta, 2002
- Simarmata Tualar. *Modul Peningkatan Mutu Intensifikasi Padi Dengan NPK-BIO Berpola SRI (System of Rice Intensification)*. Laboraturium Biologi dan Bioteknologi Tanah. Jurusan Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran. Bandung, 2006
- Tambunan Tulus. *Transformasi Ekonomi Indonesia*, Edisi 1. Jakarta: Salemba, 2000
- Todaro P. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga* Edisi 7. Jakarta: Erlangga, 2000
- Tri Harjoso, dkk. *Karakter Morfologi Pada Pertanian Dengan Pendekatan SRI (System of Rice Intensification)*, Agrin Vol. 15, No. 2, Oktober 2011
- Uphoff, N., S. Rafaralaby, and J. Rabenandrasana, *What is the system of rice intensification*. In: *The Assessment of the System of Rice Intensification (SRI)*, Proceedings of an International Conference, Sanya, China, 2002
- Utama, S.P, dkk. *Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani pada teknologi budidaya padi sawah sistem legowo*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 3, 2007



Lampiran :



Proses Perataan Tanah



Proses Budidaya Padi



Proses Penanaman Padi





Proses Panen Padi



Proses Pasca Panen